

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Akses Pasar, Dan Dukungan Pemerintah Terhadap Kinerja Usaha Kelompok Tani Tembakau Di Desa Beleka, Praya Timur, Lombok Tengah

Karisma Bambang Maulana¹

Rois Arifin²

Ratna Tri Hardaningtyas³

Email : karismabambangmaulana@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

The tobacco farming sector plays a strategic role in the regional economy, particularly in Central Lombok Regency, West Nusa Tenggara, one of the largest tobacco production centers in Indonesia. Despite its considerable potential, the business performance of tobacco farmer groups in Beleka Village, East Praya District, continues to face challenges such as market price fluctuations, limited access to technology, and dependence on external support. This study aims to analyze the effect of entrepreneurial orientation, market access, and government support on the business performance of tobacco farmer groups. The theoretical framework draws on the entrepreneurial orientation concept of Lumpkin and Dess (1996) together with theories of market access and government institutional support. A quantitative survey approach was employed, with data collected through questionnaires distributed to 85 respondents who are members of tobacco farmer groups, selected through purposive sampling. Data were analyzed using multiple linear regression, preceded by validity, reliability, normality, and classical assumption tests. The results show that entrepreneurial orientation, market access, and government support simultaneously exert a significant effect on business performance. Partially, entrepreneurial orientation and market access have a positive and significant effect on business performance, whereas government support shows a positive but not statistically significant partial effect. The three variables jointly explain 68.0 percent of the variance in business performance. Strengthening entrepreneurial orientation and improving market accessibility are identified as key levers for sustainably enhancing the business performance of tobacco farmer groups.

Keywords: *Entrepreneurial Orientation, Market Access, Government Support, Business Performance, Tobacco Farmer Group*

Pendahuluan

Sektor pertanian tembakau merupakan salah satu pilar strategis dalam perekonomian Indonesia, khususnya di wilayah Nusa Tenggara Barat (NTB) yang dikenal sebagai sentra produksi tembakau berkualitas tinggi di tingkat nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Provinsi NTB menempati posisi kedua sebagai sentra produksi tembakau terbesar di Indonesia setelah Jawa Timur, dengan kontribusi sebesar 25,37% dari total produksi nasional sebesar 238.800 ton pada tahun 2024 (BPS, 2024). Dalam ekosistem produksi tembakau NTB, Kabupaten Lombok Tengah menyumbang sekitar 37% produksi, dengan kurang lebih 36.000 kepala keluarga yang menggantungkan hidupnya sebagai petani tembakau (Yakin & Rahmatin, 2023).

Data Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Tengah (2024) menunjukkan tren positif, di mana luas tanam tembakau meningkat dari 9.000 hektar (2022) menjadi 14.000 hektar (2024), dengan estimasi produksi mencapai 25.000 ton per tahun. Desa Beleka, Kecamatan Praya Timur, merupakan salah satu wilayah penghasil utama dalam ekosistem tersebut. Meskipun demikian, kinerja usaha kelompok tani tembakau di desa ini masih menghadapi tantangan multidimensi, seperti keterbatasan

akses teknologi, fluktuasi harga pasar, cuaca yang tidak menentu, serta ketergantungan pada dukungan eksternal pemerintah yang belum optimal.

Orientasi kewirausahaan, yang mengacu pada sikap inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko dalam mengelola usaha tani (Lumpkin & Dess, 1996), telah terbukti mendorong penerapan praktik pertanian yang lebih adaptif, termasuk pemanfaatan pupuk organik, diversifikasi produk, dan adopsi teknologi pertanian modern (Sari et al., 2025; Rahman & Kusuma, 2025). Akses pasar juga menjadi elemen krusial karena komoditas tembakau rentan terhadap fluktuasi harga; kemudahan distribusi, ketersediaan informasi harga, serta koneksi langsung dengan pembeli besar seperti pabrik rokok menjadi penentu keberhasilan usaha (Kotler & Keller, 2016; Barrett, 2008). Selain itu, dukungan pemerintah berupa kebijakan, subsidi, dan program penyuluhan turut berperan memperkuat kapasitas kelompok tani, meskipun efektivitasnya masih bervariasi antarwilayah (Lestari et al., 2025; Sutrisno & Dewi, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh orientasi kewirausahaan, akses pasar, dan dukungan pemerintah, baik secara simultan maupun parsial, terhadap kinerja usaha kelompok tani tembakau di Desa Beleka, Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan literatur manajemen strategis dan kewirausahaan di sektor agribisnis, serta kontribusi praktis berupa rekomendasi kebijakan bagi kelompok tani dan pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani tembakau secara berkelanjutan.

Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis

Resource-Based View (RBV) sebagai Grand Theory

Kerangka teoretis penelitian ini dibangun di atas (RBV), yang menegaskan bahwa keunggulan kompetitif dan kinerja usaha bersumber dari kapasitas organisasi dalam mengelola sumber daya yang bernilai, langka, dan sulit ditiru (Barney, 1991). Dalam konteks kelompok tani tembakau, orientasi kewirausahaan berperan sebagai sumber daya internal, sementara akses pasar dan dukungan pemerintah berfungsi sebagai sumber daya eksternal yang bersama-sama menentukan tingkat kinerja usaha yang dicapai.

Kinerja Usaha

Kinerja usaha merupakan gambaran tingkat pencapaian organisasi bisnis dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, baik dari aspek finansial maupun non-finansial, yang tercermin dari pertumbuhan, adaptabilitas, dan produktivitas usaha (Putra & Wibowo, 2023). Dalam konteks pertanian, kinerja usaha juga dipengaruhi oleh efisiensi penggunaan input dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar (Putri et al., 2024). Indikator kinerja usaha yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pertumbuhan penjualan, profitabilitas, pertumbuhan usaha, dan efisiensi operasional.

Orientasi Kewirausahaan

Orientasi kewirausahaan didefinisikan sebagai sikap inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko dalam upaya meningkatkan keunggulan bersaing (Kotler & Keller, 2022), yang mencerminkan pola perilaku pelaku usaha dalam menciptakan peluang dan beradaptasi terhadap kondisi pasar yang dinamis (Rahman & Siregar, 2024). Indikator orientasi kewirausahaan meliputi inovasi, proaktivitas dan pengambilan risiko (Utami & Prabowo, 2025).

Akses Pasar

Akses pasar merupakan kemampuan pelaku usaha atau kelompok tani untuk menjangkau, memasuki, dan memanfaatkan pasar secara efektif melalui ketersediaan informasi, jaringan distribusi, dan dukungan kelembagaan (Kotler & Keller, 2022). Indikator akses pasar meliputi akses informasi

pasar, saluran pemasaran, jaringan kemitraan, akses transportasi, dan kemudahan menjual hasil panen (Siregar & Mulyani, 2024).

Dukungan Pemerintah

Dukungan pemerintah adalah seluruh bentuk kebijakan, program, fasilitas, dan intervensi yang diberikan pemerintah untuk membantu pelaku usaha meningkatkan kapasitas, akses pasar, dan kinerja usaha (Todaro & Smith, 2020). Indikator dukungan pemerintah meliputi dukungan pembiayaan, penyuluhan, akses pasar, infrastruktur produksi, dan kebijakan (Hidayat & Kusuma, 2024).

Pengembangan Hipotesis

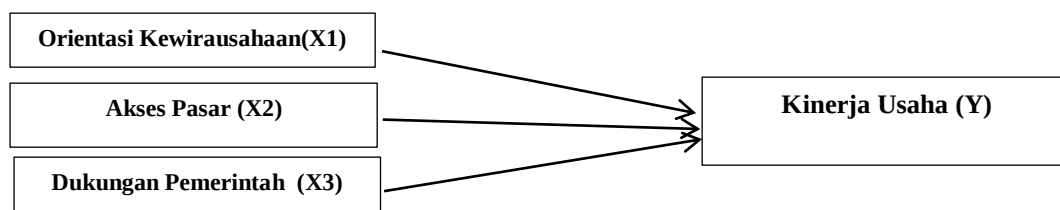
Penelitian terdahulu oleh Ramadhani dan Putra (2022) serta Hakim dan Pranata (2021) menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha, karena kemampuan berinovasi dan bersikap proaktif mendorong pelaku usaha menangkap peluang secara lebih efektif. Demikian pula, akses pasar yang baik memfasilitasi penjualan dengan harga optimal dan memperluas jangkauan pasar, sebagaimana ditemukan oleh Lestari (2022) dan Hakim dan Pranata (2021). Dukungan pemerintah, melalui pelatihan, subsidi, dan program penyuluhan, juga terbukti memperkuat kinerja usaha kelompok tani pada penelitian Sari dan Nugroho (2023) serta Mustofa (2024). Berdasarkan tinjauan tersebut, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Orientasi kewirausahaan, akses pasar, dan dukungan pemerintah berpengaruh secara simultan terhadap kinerja usaha kelompok tani tembakau di Desa Beleka.

H2: Orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha kelompok tani tembakau di Desa Beleka.

H3: Akses pasar berpengaruh terhadap kinerja usaha kelompok tani tembakau di Desa Beleka.

H4: Dukungan pemerintah berpengaruh terhadap kinerja usaha kelompok tani tembakau di Desa Beleka.



Gambar 1. Model Penelitian

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei (Musianto, 2002), dilaksanakan di Desa Beleka, Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat, pada periode November 2025 hingga Maret 2026. Populasi penelitian adalah anggota kelompok tani tembakau di Desa Beleka. Jumlah sampel ditentukan menggunakan pendekatan Malhotra (2006), yaitu lima kali jumlah indikator penelitian (5 x 17 indikator), sehingga diperoleh 85 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling melalui metode purposive sampling (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu orientasi kewirausahaan (X1), akses pasar (X2), dan dukungan pemerintah (X3), serta satu variabel dependen yaitu kinerja usaha (Y). Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dengan skala Likert 1-5 (sangat tidak setuju hingga sangat setuju). Instrumen penelitian diuji validitas (korelasi item-total, r hitung > r tabel) dan reliabilitasnya (Cronbach's Alpha > 0,60).

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS melalui uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji asumsi klasik (multikolinearitas dan heteroskedastisitas), serta analisis regresi linier berganda dengan model:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F (simultan) dan uji t (parsial) pada taraf signifikansi 5%, serta koefisien determinasi (Adjusted R²) untuk mengukur kemampuan model menjelaskan variasi kinerja usaha.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Dari 85 responden anggota kelompok tani tembakau di Desa Beleka, mayoritas berjenis kelamin laki-laki (71,76%), dengan sisanya perempuan (28,24%). Karakteristik ini menunjukkan bahwa partisipasi laki-laki dalam kegiatan usaha tani tembakau di wilayah tersebut masih lebih dominan dibandingkan perempuan.

Uji Instrumen

Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item pernyataan pada keempat variabel memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,211), sehingga seluruh item dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas juga menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60, yaitu orientasi kewirausahaan (0,671), akses pasar (0,734), dukungan pemerintah (0,746), dan kinerja usaha (0,724), sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas dan Asumsi Klasik

Uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi Monte Carlo sebesar 0,488 ($> 0,05$), yang berarti data residual berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,1 dan VIF di bawah 10 ($X_1 = 2,481$; $X_2 = 3,207$; $X_3 = 2,547$), sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Uji Glejser juga menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel independen berada di atas 0,05, yang berarti model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda dan Pengujian Hipotesis

Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien (B)	t hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	1,050	0,916	0,362	-
Orientasi Kewirausahaan (X1)	0,468	3,991	0,000	Positif, Signifikan
Akses Pasar (X2)	0,332	3,317	0,001	Positif, Signifikan
Dukungan Pemerintah (X3)	0,135	1,553	0,124	Positif, Tidak Signifikan

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2026 (t tabel = 1,984; $\alpha = 0,05$)

Persamaan regresi yang terbentuk adalah $Y = 1,050 + 0,468X_1 + 0,332X_2 + 0,135X_3 + e$. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 60,376 ($> F$ tabel 2,70) dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga H1 diterima: orientasi kewirausahaan, akses pasar, dan dukungan pemerintah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Hasil uji t menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan ($t = 3,991$; sig. = 0,000) dan akses pasar ($t = 3,317$; sig. = 0,001) masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha, sehingga H2 dan H3 diterima. Sementara itu, dukungan pemerintah menunjukkan arah pengaruh positif namun tidak signifikan secara parsial ($t = 1,553$; sig. = 0,124), sehingga H4 ditolak. Nilai koefisien beta terstandarisasi menunjukkan orientasi kewirausahaan (0,388) sebagai variabel dengan pengaruh paling dominan, diikuti akses pasar (0,367) dan dukungan pemerintah (0,153). Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R² sebesar 0,680, yang berarti ketiga variabel independen mampu menjelaskan 68,0% variasi kinerja usaha, sedangkan 32% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Akses Pasar, dan Dukungan Pemerintah Terhadap Kinerja Usaha

Hasil pengujian simultan menegaskan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama berkontribusi terhadap kinerja usaha kelompok tani tembakau di Desa Beleka. Temuan ini selaras dengan penelitian Hakim dan Pranata (2021) yang menunjukkan akses pasar sebagai faktor dominan disertai kontribusi positif orientasi kewirausahaan, serta penelitian Sari dan Nugroho (2023) yang menegaskan pentingnya peran dukungan pemerintah melalui pelatihan dan fasilitasi usaha bagi keberlangsungan usaha tani.

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha

Orientasi kewirausahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan serta menjadi variabel paling dominan dalam menentukan kinerja usaha kelompok tani tembakau. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan berinovasi, bersikap proaktif, dan berani mengambil keputusan dalam kondisi ketidakpastian merupakan faktor kunci keberhasilan usaha, sejalan dengan hasil penelitian Ramadhani dan Putra (2022), Mustofa (2024), serta Hakim dan Pranata (2021).

Pengaruh Akses Pasar Terhadap Kinerja Usaha

Akses pasar juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Semakin baik kemampuan kelompok tani mengakses informasi harga, menjalin jaringan dengan pembeli, dan memanfaatkan saluran pemasaran, semakin tinggi kinerja usaha yang dicapai. Implikasi praktisnya, kelompok tani perlu memperluas jaringan pemasaran melalui kemitraan langsung dengan pabrik rokok maupun platform digital, sejalan dengan temuan Lestari (2022) dan Ramadhani dan Putra (2022).

Pengaruh Dukungan Pemerintah Terhadap Kinerja Usaha

Dukungan pemerintah menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan secara parsial, yang mengindikasikan bahwa program dukungan yang berjalan belum sepenuhnya dirasakan manfaatnya secara merata oleh seluruh anggota kelompok tani, terutama pada aspek akses pembiayaan yang memperoleh penilaian rata-rata terendah pada analisis deskriptif. Temuan ini memberikan sinyal penting bagi Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Tengah untuk mengevaluasi efektivitas mekanisme penyaluran bantuan, sekaligus memperkuat sinergi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan organisasi petani.

Kesimpulan, Keterbatasan Dan Saran

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa: (1) orientasi kewirausahaan, akses pasar, dan dukungan pemerintah berpengaruh secara simultan terhadap kinerja usaha kelompok tani tembakau di Desa Beleka; (2) orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha; (3) akses pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha; dan (4) dukungan pemerintah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja usaha.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain penggunaan pendekatan kuantitatif yang belum menggali secara mendalam faktor kualitatif yang turut memengaruhi kinerja usaha, cakupan hanya tiga variabel independen sehingga masih terdapat 32% variasi kinerja usaha yang belum dijelaskan, serta ruang lingkup penelitian yang terbatas pada satu desa sehingga generalisasi hasil ke wilayah lain perlu dilakukan dengan hati-hati.

Kelompok tani tembakau disarankan untuk terus memperkuat orientasi kewirausahaan melalui inovasi produksi dan sikap proaktif dalam menangkap peluang pasar, serta memperluas jaringan pemasaran melalui kemitraan langsung dan pemanfaatan platform digital. Pemerintah daerah, khususnya Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Tengah, perlu mengevaluasi dan memperbaiki mekanisme penyaluran dukungan, terutama pada aspek pembiayaan. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti modal sosial, kapasitas sumber daya manusia, atau adopsi

teknologi, serta memperluas wilayah penelitian ke sentra tembakau lain di Nusa Tenggara Barat guna meningkatkan generalisabilitas temuan.

Referensi

- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99-120.
- Barrett, C. B. (2008). Smallholder market participation: Concepts and evidence from Eastern and Southern Africa. *Food Policy*, 33(4), 299-317.
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. (2024). Statistik tanaman perkebunan Indonesia: Tembakau. BPS RI.
- Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Tengah. (2024). Data luas tanam dan produksi tembakau Kabupaten Lombok Tengah tahun 2022-2024. Distan Lombok Tengah.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 20. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, L., & Pranata, D. (2021). Analisis akses pasar dan orientasi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha petani tembakau di Lombok. *Jurnal Agribisnis Nusantara*, 15(2), 112-124.
- Hakim, R., & Siregar, A. (2024). Government intervention and empowerment of rural farmer groups. *Journal of Agricultural Policy*.
- Hidayat, M., & Kusuma, F. (2024). Digitalization and market access improvement among rural farmers. *Journal of Digital Agribusiness*.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2022). *Marketing management* (16th ed.). Pearson.
- Lestari, M. (2022). Pengaruh akses pasar dan modal sosial terhadap kinerja kelompok tani. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 9(1), 45-58.
- Lestari, A., & Ardiansyah, F. (2025). Entrepreneurial orientation and its impact on SME performance. *Journal of Entrepreneurship Research*.
- Lestari, D., & Pranoto, H. (2023). Market access and business performance of agricultural SMEs. *Journal of Agribusiness Review*.
- Lumpkin, G. T., & Dess, G. G. (1996). Clarifying the entrepreneurial orientation construct and linking it to performance. *Academy of Management Review*, 21(1), 135-172.
- Malhotra, N. K. (2006). *Marketing research: An applied orientation* (5th ed.). Pearson.
- Musianto, L. S. (2002). Perbedaan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif dalam metode penelitian. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 4(2), 123-136.
- Mustofa, A. (2024). Pengaruh orientasi kewirausahaan dan dukungan pemerintah terhadap kinerja UMKM sektor pertanian. *Jurnal Manajemen dan Pengembangan Agribisnis*, 12(3), 201-215.
- Prasetyo, D., & Adi, K. (2025). Pengembangan usaha tani tembakau berkelanjutan di era perubahan iklim: Implikasi untuk kebijakan regional. *Jurnal Pembangunan Pertanian*, 12(3), 78-95.
- Putra, R., & Wibowo, T. (2023). Financial management capability and business performance: Evidence from MSMEs. *Journal of Financial Studies*.
- Putri, M. A., Rahman, T., & Hidayat, R. (2024). Determinants of agricultural business performance in Indonesia. *Jurnal Manajemen Agribisnis*.
- Rahman, D., & Siregar, A. (2024). Entrepreneurial orientation and business performance in dynamic markets. *Management Insight Journal*.
- Rahman, F., & Kusuma, H. (2025). Orientasi kewirausahaan dan adopsi teknologi dalam pertanian tembakau di wilayah NTB. *Buletin Ilmiah Agronomi*, 19(1), 33-49.
- Ramadhani, F., & Putra, R. (2022). Pengaruh orientasi kewirausahaan dan akses pasar terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 18(4), 334-348.
- Sari, D., & Nugroho, A. (2023). Peran dukungan pemerintah dalam meningkatkan kinerja usaha petani hortikultura di Jawa Tengah. *Jurnal Pembangunan Pertanian*, 7(2), 89-101.

- Siregar, B., & Mulyani, L. (2024). Market linkage and distribution networks for farmer groups. *Journal of Sustainable Agrimarketing*.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Todaro, M. P., & Smith, S. (2020). *Economic development* (13th ed.). Pearson.
- Utami, S., & Prabowo, H. (2025). Organizational culture and entrepreneurial orientation in micro enterprises. *Small Business and Management Journal*.
- Yakin, A., & Rahmatin, N. (2023). Optimasi data tembakau: Inovasi berkelanjutan untuk pengembangan bisnis tembakau Lombok Timur. *Jurnal Agribisnis dan Ekonomi Pertanian*.

Karisma Bambang Maulana¹ adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma

Rois Arifin² adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma

Ratna Tri Hardaningtyas³ adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma